



Leptospirosis Momok Serius

Dinkes Minta Warga Waspada Penyakit Musim Hujan

YOGYA, TRIBUN - Musim peralihan musim kemarau menuju musim hujan atau pancaroba kerap ditandai dengan perubahan cuaca yang ekstrem yang tak menentu. Keadaan ini menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit.

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL)

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, drg Yuridia Amelia, menuturkan, penyakit yang akan sering muncul pada musim pancaroba antara lain adalah penyakit demam berdarah, diare, penyakit kulit, sampai leptospirosis.

Ia menjelaskan, munculnya berbagai jenis penyakit tersebut dipengaruhi oleh kelembapan udara yang

tinggi menyebabkan lembabnya kondisi lingkungan. Kondisi ini akan diperparah oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam membersihkan lingkungan.

"Ketiga penyakit tersebut kerap kali muncul di musim pancaroba. Bisa jadi karena kondisi lingkungan yang lembab dan kurang bersih,

■ Bersambung Ke Hal 14

”Ketiga penyakit tersebut kerap kali muncul di musim pancaroba. Bisa jadi karena kondisi lingkungan yang lembab dan kurang bersih”

Leptospirosis Momok

Sambungan Hal 13

sehingga akan menyebabkan bakteri patogen berkembang dan menyebarkan penyakit," ujar drg Yuridia Amelia, Selasa (10/11).

Yuridia juga mengingatkan bahaya penyakit leptospirosis (kencing tikus) yang mengancam, khususnya pada masyarakat bantaran kali di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan penularan penyakit urine tikus atau kencing tikus ini melalui air banjir atau genangan.

Merujuk kepada data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, pada tahun 2015 tercatat dari 26 kasus Leptospirosis yang ada di wilayah Kota Yogyakarta, terdapat enam kasus yang dinyatakan meninggal. Wilayah penyebarannya

berada di daerah bantaran Kali Code, yakni Gondomanan dan Patangpuluhan.

"Tahun 2015 ini, sebanyak enam kasus yang korbannya berusia dewasa dinyatakan meninggal, dan kebetulan korban tinggal di daerah bantaran Kali Code di Gondomanan dan Patangpuluhan," ujar Yuridia.

Hidup sehat
 Yuridia mengimbau masyarakat melaksanakan kerja bakti membersihkan tempat tinggal maupun di lingkungan, untuk selalu menggunakan sarung tangan dan sepatu boot, agar tidak terkontak langsung dengan media penyebaran penyakit.

Ia juga mengingatkan, seluruh unit Puskesmas terus mensosialisasikan kepada masyarakat terkait Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS), salah satunya adalah dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

"Lingkungannya kurang bersih dan lembab, membuat penyakit urine tikus ini dapat berkembang. Oleh karena itu, pada saat kerja bakti, seharusnya memakai alat pelindung, baik sarung tangan maupun boot, karena penularannya bisa melalui luka yang terbuka. Jangan lupa untuk selalu mencuci tangan, sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan," tutur Yuridia. (rfk)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005